

EVALUASI TATA KELOLA TI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIMPEG) PADA INSTANSI XYZ MENGUNAKAN COBIT 2019

Raudah Islamiah¹, Nayla Husna Ryanda², Megawati³

¹²³ Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: 12250321211@students.uin-suska.ac.id

Diajukan: 30 Mei 2025 ; Diterima: 31 Oktober 2025; DOI: doi.org/10.25078/nivedita.v2i1.4987

ABSTRACT This study discusses the evaluation of the governance of the Personnel Information System (SIMPEG) in XYZ Agencies using the COBIT 2019 approach, focusing on the MEA03 and MEA04 domains. The main purpose of this study is to assess the extent to which the personnel system is in accordance with the applicable information technology governance principles and identify aspects that still need improvement. The approach used is a mixed method through the distribution of questionnaires and interviews to employees who play a direct role in the management and supervision of the system. The assessment was carried out based on the 2019 COBIT capability level model and was strengthened by responsibility mapping using the RACI Chart. The results showed that the MEA03 domain was at a level 3 capability level (Established), while the MEA04 domain had reached level 4 (Predictable). Some weaknesses were found in the aspects of documentation, consistency of implementation, and coordination between units that were not fully optimal. In addition, the involvement of leaders still needs to be strengthened so that the evaluation and supervision process runs more effectively. Based on these findings, this study recommends improving governance policies, routine training, and strengthening the capacity of human resources as sustainable steps to improve the effectiveness and efficiency of IT governance systems in local government environments.

Keywords: IT Governance, COBIT 2019, MEA03&MEA04, SIMPEG.

ABSTRAK Penelitian ini membahas evaluasi tata kelola Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada Instansi XYZ dengan menggunakan pendekatan COBIT 2019, berfokus pada domain MEA03 dan MEA04. Tujuan utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana sistem kepegawaian telah sesuai dengan prinsip tata kelola teknologi informasi yang berlaku serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pegawai yang berperan langsung dalam pengelolaan serta pengawasan sistem. Penilaian dilakukan berdasarkan model tingkat kapabilitas COBIT 2019 dan diperkuat dengan pemetaan tanggung jawab menggunakan RACI Chart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa domain MEA03 berada pada tingkat kapabilitas level 3 (Established), sedangkan domain MEA04 telah mencapai level 4 (Predictable). Beberapa kelemahan ditemukan pada aspek dokumentasi, konsistensi pelaksanaan, dan koordinasi antarunit yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, keterlibatan pimpinan masih perlu diperkuat agar proses evaluasi dan pengawasan berjalan lebih efektif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kebijakan tata kelola, pelatihan rutin, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem tata kelola TI di lingkungan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Tata Kelola, COBIT 2019, MEA03 & MEA04, SIMPEG.

PENDAHULUAN

Instansi XYZ sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah, memanfaatkan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dalam mendukung proses administratif dan pengambilan keputusan terkait kepegawaian. Sistem ini telah mengacu pada regulasi yang berlaku seperti UU ASN dan PP No. 11 Tahun 2017. Namun, pemanfaatan sistem tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan tata kelola teknologi informasi yang sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak IT, teridentifikasi beberapa kendala dalam pengelolaan SIMPEG, antara lain belum optimalnya perlindungan data pribadi ASN karena tidak adanya petugas khusus seperti Data Protection Officer (DPO), keterlambatan pelaporan dari unit bawah akibat penggunaan data

manual, serta kesiapan dokumentasi audit eksternal yang belum terdigitalisasi sepenuhnya. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi sistem memang dilakukan secara berkala, namun belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak IT, teridentifikasi beberapa kendala dalam pengelolaan SIMPEG, antara lain belum optimalnya perlindungan data pribadi ASN karena belum adanya petugas khusus seperti Data Protection Officer (DPO), keterlambatan pelaporan dari unit bawah akibat penggunaan data manual, serta kesiapan dokumentasi audit eksternal yang belum terdigitalisasi sepenuhnya.

Selain itu, proses monitoring dan evaluasi sistem memang telah dilakukan secara berkala, namun belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis. Permasalahan ini menunjukkan adanya celah dalam kesesuaian dan kepatuhan sistem terhadap regulasi internal maupun eksternal yang seharusnya menjadi bagian integral dari tata kelola TI yang baik. Kondisi tersebut juga berhubungan langsung dengan domain MEA03 (Monitoring, Evaluation, and Assessment of Performance and Conformance) yang menekankan pentingnya evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan internal, serta domain MEA04 (Monitoring, Evaluation, and Assessment of External Requirements) yang berfokus pada pemenuhan kewajiban eksternal seperti audit dan jaminan independen. Dengan demikian, kedua domain tersebut menjadi landasan penting dalam menilai sejauh mana SIMPEG mampu berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Framework COBIT 2019 merupakan panduan yang relevan dalam mengevaluasi dan memperkuat tata kelola serta manajemen teknologi informasi secara terstruktur. Di dalamnya, domain MEA03 (Monitoring, Evaluation, and Assessment of Performance and Conformance) dan MEA04 (Monitoring, Evaluation, and Assessment of External Requirements) memberikan fokus khusus pada proses pengawasan internal dan kepatuhan terhadap regulasi eksternal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan COBIT dalam sektor publik. Misalnya, penelitian oleh[1] mengevaluasi keamanan informasi di BKKBN Provinsi Riau menggunakan domain APO13 dan APO12, dan menekankan pentingnya dokumentasi serta pemantauan berkala terhadap kepatuhan sistem informasi.

Sementara itu, studi oleh[2] di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa meskipun sistem telah berjalan, proses tata kelola TI masih dilakukan secara ad-hoc karena belum ada struktur evaluasi dan monitoring berbasis domain COBIT. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti penerapan domain MEA03 dan MEA04 dalam konteks lembaga pengawasan internal pemerintah daerah, padahal kedua domain ini memiliki peran penting dalam memastikan proses evaluasi kinerja dan pemenuhan kepatuhan eksternal berjalan selaras dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan secara spesifik mengevaluasi implementasi domain MEA03 dan MEA04 pada Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Instansi XYZ, guna memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas mekanisme pengawasan dan jaminan kepatuhan di lingkungan pemerintahan daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan metode capability level dari COBIT 2019 sebagai alat ukur objektif. Responden yang dipilih adalah pegawai dan auditor internal Instansi XYZ yang memiliki peran dalam pengawasan dan pengelolaan sistem informasi. Tujuan utama penelitian ini adalah menilai tingkat kapabilitas domain MEA03 dan MEA04 untuk mengidentifikasi kesenjangan tata kelola serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kepatuhan, efektivitas, dan efisiensi sistem kepegawaian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat akuntabilitas dan kesiapan Instansi XYZ menghadapi audit serta tantangan tata kelola di era digital.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara sistematis. Proses penelitian ini mencakup beberapa tahapan kunci, mulai dari peninjauan peristiwa, pengumpulan data secara komprehensif, analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh, hingga penyusunan laporan hasil temuan secara objektif dan terukur.



Gambar 1. Desain Penelitian

Proses penelitian ini terdiri dari enam tahapan utama, yaitu pendahuluan, identifikasi masalah, perencanaan, pengumpulan data, evaluasi, dan dokumentasi. Tahap pendahuluan mencakup penentuan topik, tujuan, serta studi literatur untuk menetapkan fokus pada domain MEA03 dan MEA04. Selanjutnya, tahap identifikasi masalah dilakukan melalui analisis awal organisasi dan penyusunan daftar pertanyaan berbasis kesesuaian terhadap COBIT 2019. Tahap perencanaan meliputi penyusunan RACI Chart, perancangan kuesioner, serta penjadwalan responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi langsung. Hasilnya kemudian dievaluasi menggunakan model *capability level* COBIT 2019 untuk mengidentifikasi kesenjangan tata kelola TI dan penyebabnya. Tahap akhir adalah dokumentasi, yang berfokus pada penyusunan laporan, visualisasi hasil, serta rekomendasi peningkatan efektivitas tata kelola TI di Instansi XYZ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif dan saling melengkapi. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui penyebaran kuesioner berbasis framework COBIT 2019 guna mengukur tingkat kapabilitas domain MEA03 dan MEA04 secara objektif. Sementara itu, pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap pegawai yang terlibat dalam pengelolaan serta pengawasan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), untuk memahami konteks implementasi dan faktor yang memengaruhi hasil pengukuran.

Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan mendalam sebagai pendekatan kualitatif, dipadukan dengan penyebaran kuesioner atau survei kuantitatif. Semua metode ini diselaraskan dan berpedoman pada framework COBIT 2019, serta dilengkapi dengan observasi langsung untuk memvalidasi dan memperkaya temuan. Sumber data penelitian mencakup dua jenis utama, yaitu data primer, yang diperoleh langsung dari organisasi terkait melalui survei, observasi, dan wawancara mendalam. Data sekunder, yang bersumber dari berbagai referensi seperti penelitian sebelumnya, literatur akademis, regulasi, dan sumber online yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi dari berbagai metode dan sumber data ini diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih utuh, komprehensif, dan andal, baik dari sisi eksploratif maupun dari sisi statistik.

1. Identifikasi Masalah

Pada fase ini, identifikasi awal profil Perusahaan dimaksudkan untuk mengkaji organisasi. Fase ini juga mengumpulkan data dan informasi untuk mengidentifikasi keadaan organisasi saat ini untuk menganalisis selanjutnya.

Tabel 1. Identifikasi awal

Pertanyaan
Apakah sistem kepegawaian telah sesuai dengan kebijakan internal dan prosedur kepegawaian ASN (Aparatur Sipil Negara)
Apakah sistem kepegawaian sudah memenuhi peraturan pemerintah seperti UU ASN, PP No. 11/2017 tentang Manajemen PNS, dan Peraturan BKN?
Apakah ada proses monitoring terhadap kepatuhan penggunaan sistem kepegawaian oleh seluruh pegawai dan admin?
Bagaimana keterlibatan pimpinan dalam memantau efektivitas sistem kepegawaian?
Apakah proses pelaporan data kepegawaian ke instansi eksternal seperti BKN atau BKD dilakukan secara tepat waktu dan akurat?
Apakah terdapat audit internal terhadap sistem kepegawaian dan bagaimana hasilnya ditindaklanjuti?
Apakah sistem kepegawaian menyimpan dan mengelola data pribadi ASN secara aman sesuai prinsip perlindungan data?
Sejauh mana sistem kepegawaian siap menghadapi audit eksternal dari lembaga pengawas?

2. Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan identifikasi masalah dan penentuan tujuan penelitian, yang hasilnya berupa topik yang akan dikaji. Setelah itu, dilakukan studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess). Studi ini mencakup referensi dari buku, jurnal, standar, dan dokumen-dokumen terkait praktik terbaik tata kelola TI.

Langkah selanjutnya adalah identifikasi proses TI yang relevan dengan studi kasus dan tujuan penelitian. Peneliti lalu menetapkan best practice dan work product dari domain MEA untuk dijadikan tolak ukur dalam penilaian tingkat kapabilitas. Kemudian, peneliti mulai mengevaluasi dan memahami tingkat kapabilitas berdasarkan model COBIT 2019 Process Capability, yang terdiri dari enam level (0 sampai 5). Keseluruhan tahapan dalam bagian pendahuluan ini dirangkum dan disusun ke dalam sebuah proposal penelitian, yang menjadi dasar dan panduan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

3. Perencanaan

Tahapan ini fokus pada menyusun strategi pelaksanaan penelitian agar berjalan sistematis dan terarah. Peneliti terlebih dahulu menetapkan metode penilaian tingkat kapabilitas sesuai dengan skala penilaian COBIT 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan input dari organisasi melalui instrumen survei atau kuesioner. Langkah penting dalam perencanaan adalah pembuatan RACI Chart, yang bertujuan untuk memperjelas peran setiap pihak terkait dalam proses-proses TI yang diteliti. RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) akan membantu mendefinisikan tanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas domain MEA.

4. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Tahap awal dimulai dengan analisis terhadap kondisi lingkungan studi kasus guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konteks organisasi. Selanjutnya, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang memiliki kompetensi serta pemahaman yang memadai terhadap proses teknologi informasi. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi peningkatan tingkat kapabilitas proses TI.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terhadap tujuan awal studi. Dalam tahap ini, peneliti menilai tingkat kapabilitas aktual dan mencocokkannya dengan standar yang ditetapkan oleh kerangka kerja COBIT 2019. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kesesuaian serta efektivitas dari

proses-proses yang diterapkan. Dari hasil evaluasi ini, dapat diidentifikasi area yang telah memenuhi standar maupun area yang masih memerlukan perbaikan.

6. Dokumentasi

Setelah tahap evaluasi selesai, seluruh hasil dan temuan penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan. Laporan ini memuat uraian mengenai metodologi penelitian, hasil pengumpulan dan analisis data, penilaian tingkat kapabilitas, penyusunan RACI Chart, serta saran strategis untuk perbaikan tata kelola TI, khususnya pada domain MEA. Laporan ini menjadi hasil akhir dari penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Identifikasi Awal

Berdasarkan hasil identifikasi awal (Tabel 1), diperoleh gambaran bahwa sebagian besar proses pengelolaan SIMPEG telah mengikuti kebijakan internal kepegawaian, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten di seluruh unit. Proses monitoring terhadap kepatuhan sistem masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem pelaporan.

Selain itu, keterlibatan pimpinan dalam evaluasi efektivitas sistem masih terbatas pada tahap persetujuan laporan tanpa supervisi aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dan prinsip tata kelola TI yang diatur dalam domain MEA03 dan MEA04, khususnya terkait pemenuhan jaminan eksternal dan pengawasan berkelanjutan.

B. RACI Chart Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru

Hasil pemetaan tanggung jawab melalui RACI Chart menunjukkan bahwa Kasubbag Umum dan Keuangan memegang peran ganda sebagai *Responsible* (R) dan *Accountable* (A) dalam sebagian besar aktivitas domain MEA03 dan MEA04. Kondisi ini menggambarkan masih terpusatnya fungsi pengawasan dan pelaksanaan pada satu posisi, yang dapat membatasi independensi evaluasi dan meningkatkan beban kerja. Meski demikian, hal ini juga menunjukkan adanya tingkat kepercayaan dan kompetensi tinggi pada jabatan tersebut.

Untuk memperkuat tata kelola, disarankan adanya pembagian peran yang lebih seimbang, misalnya dengan melibatkan unit lain sebagai pihak *Consulted* atau *Informed* agar proses monitoring dan assurance berjalan lebih objektif dan efektif. Untuk memperjelas pembagian tugas dan wewenang antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan sistem perpustakaan digital, digunakan sebuah alat bantu bernama RACI Chart.

Tabel 2 Raci Cart MEA03

Praktik Manajemen Utama	Inspektur	Sekretaris	Kasubbag Umum & Keuangan	Inspektur Pembantu I-V
Mea03.01 Mengidentifikasi Persyaratan kepatuhan eksternal	I	I	R/A	I
MEA03.02 Mengoptimalkan respons terhadap persyaratan eksternal	I	C	R/A	I
MEA03.03 Memastikan kepatuhan terhadap persyaratan eksternal	I	I	R/A	I
MEA03.04 Memperoleh jaminan atas kepatuhan eksternal	I	C	R/A	I

RACI membantu mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab secara langsung, siapa yang memiliki otoritas persetujuan, siapa yang perlu diajak berdiskusi, serta siapa saja yang harus diberi informasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Berikut RACI Chart dari domain proses MEA03 sesuai pada tabel 2 dan MEA04 sesuai pada tabel 3 dari SIMPEG Inspektorat Pekanbaru:

Tabel 3 RACI Chart MEA04

Praktik Manajemen Utama	Inspektur	Sekretaris	Kasubbag Umum & Keuangan	Inspektur Pembantu I-V
Mea04.01 Memastikan penyedia jaminan independen dan memenuhi syarat	I	I	R/A	I

Praktik Manajemen Utama	Inspektur	Sekretaris	Kasubbag Umum & Keuangan	Inspektur Pembantu I-V
MEA04.02 Menyusun perencanaan jaminan berbasis risiko	I	C	R/A	I
MEA04.03 Menentukan tujuan dari inisiatif jaminan	I	I	R/A	I
MEA04.04 Menentukan ruang lingkup inisiatif jaminan	I	I	R/A	I
MEA04.05 Menyusun program kerja untuk inisiatif jaminan	I	C	R/A	I
MEA04.06 Melaksanakan inisiatif jaminan, fokus pada efektivitas desain	I	I	R/A	I
MEA04.07 Melaksanakan inisiatif jaminan, fokus pada efektivitas operasional	I	I	R/A	I
MEA04.08 Melaporkan dan menindaklanjuti hasil inisiatif jaminan	I	C	R/A	I
MEA04.09 Menindaklanjuti rekomendasi dan tindakan	I	I	R/A	I

C. Hasil Capability Level Domain MEA03

Setelah menetapkan objektif yang relevan, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran capability level Terhadap domain MEA03 (*Managed Compliance With External Requirements*). Pengukuran ini dilakukan melalui proses wawancara dan pengisian kusioner oleh narasumber yang merupakan pihak terkait yang menjabat sebagai layanan digital (promosi) dari sistem kepegawaian Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh tingkat *capability level* untuk domain MEA03 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil *Capability Level* Domain MEA03

Domain	Process Name	Practice ID	Rating
MEA03	Manage Compliance	PA 1.1	L
MEA03	Manage Compliance	PA 2.1	L
MEA03	Manage Compliance	PA 2.2	L
MEA03	Manage Compliance	PA 3.1	L
MEA03	Manage Compliance	PA 3.2	L
MEA03	Manage Compliance	PA 4.1	P

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas yang dilakukan melalui wawancara dan pengisian kusioner self-assessment berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019, diketahui bahwa domain MEA03 (*Managed Compliance With External Requirements*) telah mencapai praktik hingga level 4. Praktik terakhir yang dicapai adalah PA 4.1, yang memperoleh rating P (*Partially Achieved*). Ini menunjukkan bahwa organisasi telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip kepatuhan terhadap persyaratan eksternal secara terstruktur, namun pelaksanaannya masih belum merata atau konsisten di seluruh bagian yang terkait.

Sementara itu, hampir semua praktik pada level 1 hingga level 3 mendapatkan rating L (*Largely Achieved*). Artinya, sebagian besar aktivitas telah dijalankan dengan baik, tetapi masih terdapat kekurangan minor dalam hal dokumentasi, pelaksanaan, ataupun evaluasi. Secara keseluruhan, domain MEA03 menunjukkan tingkat kematangan yang cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek untuk benar-benar mencapai level 4 secara penuh.

D. Hasil Capability Level Domain MEA04

Setelah menetapkan objektif yang relevan, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran capability level Terhadap domain dan MEA04 (*Monitoring, Evaluation and Assessment of External Requirements*). Pengukuran ini dilakukan melalui proses wawancara dan pengisian kusioner oleh narasumber yang merupakan pihak terkait yang menjabat sebagai layanan digital (promosi) dari sistem

kepegawaian Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh tingkat capability level untuk domain MEA04 yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 Hasil Capability Level Domain MEA04

Domain	Process Name	Practice ID	Rating
MEA04	Manage Assurance	PA 1.1	L
MEA04	Manage Assurance	PA 2.1	L
MEA04	Manage Assurance	PA 2.2	L
MEA04	Manage Assurance	PA 3.1	L
MEA04	Manage Assurance	PA 3.2	L
MEA04	Manage Assurance	PA 4.1	L
MEA04	Manage Assurance	PA 4.2	P

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas menggunakan metode *self-assessment* COBIT 2019, domain MEA04 (*Managed Assurance*) menunjukkan pencapaian hingga praktik PA 4.2 dengan rating P (*Partially Achieved*). Artinya, organisasi telah mulai menerapkan pendekatan *assurance* secara terstruktur, namun pelaksanaannya belum merata di seluruh unit yang relevan. Sementara itu, sebagian besar praktik dari level 1 hingga 4.1 memperoleh rating L (*Largely Achieved*), yang menandakan bahwa sebagian besar kegiatan telah dijalankan dengan baik dan konsisten, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan kecil dalam dokumentasi, pelaksanaan, dan proses pemantauan.

Secara umum, rating L (*Largely Achieved*) menunjukkan bahwa proses sudah berfungsi sesuai tujuan dengan tingkat keberhasilan sekitar 50–85%, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar stabil dan berkelanjutan. Sedangkan rating P (*Partially Achieved*) menggambarkan bahwa praktik tersebut baru berjalan sebagian (15–50%) dan belum memenuhi semua indikator yang disyaratkan dalam COBIT 2019.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa domain MEA04 telah mencapai tingkat kematangan yang cukup baik, namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek konsistensi pelaksanaan dan penguatan proses *monitoring* agar dapat memenuhi kriteria kapabilitas level 4 secara penuh.

E. Perbandingan Capability Level Domain MEA03 dan MEA04

Berdasarkan hasil penilaian melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner kepada narasumber, diperoleh tingkat *capability level* untuk domain MEA03 dan MEA04 yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6 Perbandingan Capability Level Domain MEA03 dan MEA04

Domain	Process Name	Capability Level	Keterangan
MEA03	Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	Level 3 (<i>Established</i>)	Semua praktik hingga PA 3.2 mendapatkan rating L, PA 4.1 mendapatkan P
MEA04	Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements	Level 4 (<i>Predictable</i>)	Semua praktik hingga PA 4.1 mendapatkan L, PA 4.2 mendapatkan P

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa domain MEA03 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance) berada pada Level 3 (*Established*), dengan seluruh praktik hingga PA 3.2 berstatus *Largely Achieved* (L), tetapi PA 4.1 masih *Partially Achieved* (P), menunjukkan bahwa ada perlunya peningkatan pada aspek kontrol kuantitatif.

Sebaliknya, domain MEA04 (*Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*) berada pada Level 4 (*Predictable*), dengan sebagian besar praktik meraih L dan PA 4.2 meraih P, menunjukkan proses yang lebih terukur dan dapat diprediksi. MEA04 memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan MEA03 dalam hal pengukuran dan pengendalian proses.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit tata kelola sistem informasi kepegawaian di Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru menggunakan framework COBIT 2019 pada domain MEA03 (*Managed Compliance With External Requirements*) dan MEA04 (*Managed Assurance*), dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada domain MEA03, penerapan kepatuhan terhadap persyaratan eksternal telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik, terutama dalam hal pemenuhan sebagian besar praktik yang relevan.

Organisasi telah mulai menerapkan prinsip-prinsip kepatuhan secara terstruktur. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam aspek dokumentasi, konsistensi pelaksanaan, serta koordinasi antar unit terkait, yang berdampak pada belum optimalnya pemenuhan terhadap seluruh standar eksternal secara menyeluruh.

2. Pada domain MEA04, pelaksanaan assurance terhadap sistem informasi kepegawaian telah berjalan pada sebagian besar aspek, dengan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan telah dilakukan. Meski demikian, pada praktik-praktik lanjutan yang menekankan perbaikan berkelanjutan serta evaluasi manfaat dari kegiatan assurance, organisasi masih perlu melakukan penguatan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada kebijakan, prosedur, serta mekanisme pemantauan agar proses assurance dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.
3. Penelitian ini memiliki nilai tambah karena menjadi studi yang secara khusus mengevaluasi tata kelola sistem informasi kepegawaian di Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru berdasarkan framework COBIT 2019. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dalam literatur sebelumnya, yang sebagian besar masih berfokus pada audit sistem informasi lainnya seperti sistem repository atau layanan digital publik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Andri Yantama, A. Mesha Putri, S. Arum Wulandari, and P. Studi Sistem Informasi. (2023) "Audit Keamanan Sistem Informasi PERJADIN BKKBN Provinsi Riau Menggunakan COBIT 19: APO12 dan APO13". *Seminar Nasional AMIKOM Surakarta (SEMNAS) 2023*.
- [2] Herianto, H., & Wasilah, W. (2022). Assessment Capability Level dan Maturity Level Tata Kelola TI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Menggunakan Framework COBIT 2019. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5553>.
- [3] Rachmad, Y. E. (2021). Implementation of Information Technology Governance in Strategic Planning of Information Systems. *Universal Institute of Professional Management*.
- [4] Luthfia, F., Mulyana, R., & Ramadani, L. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola TI terhadap Transformasi Digital dan Kinerja Bank B. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 4(2).
- [5] Pradipta, A. W., & Manuputty, A. D. (2022). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. *Journal of Software Engineering Ampera*, 3(3), 153–169. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v3i3.287>.
- [6] Amalia, D., Santi, S. R., & Riyandi, A. (2022). Audit Sistem Informasi Call Center Menggunakan Framework COBIT 5.0 pada PT Gemilang Surya Kahyangan. *Dirgamaya: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v2i2.230>.
- [7] Rais, F., Ramadhani, M. N., Ubaidillah, M., Christian, J., & Farisi, A. (2024). Analisis Metode Audit Infrastruktur IT pada Bidang Pendidikan, Pemerintahan, dan Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(3), 18–27. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.381>.
- [8] Dinata, A., & Sutabri, T. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal TI Menggunakan Framework COBIT 2019. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Manajemen*, 5(2).
- [9] Asworowati, R. D., Wuryanto, A., Mustomi, D., & Simangunsong, R. P. (2023). Perancangan Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web pada Desa Muktiwari. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(2), 120–125. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i2.789>.
- [10] Amali, L. N., Katili, M. R., & Suhada, S. (2023). Core Model of Information Technology Governance System Design in Local Government. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 21(4), 750. <https://doi.org/10.12928/telkomnika.v21i4.24287>.
- [11] Sabtu, J. (2021). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi dan Pengukuran Maturity Level Menggunakan Domain MEA (Monitor, Evaluate dan Assess) dengan Framework COBIT (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik AIKOM). *METIK Jurnal*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.204>.
- [12] Syahputra, A., Ulin, P. T., Muda, I., & Sjuchro, D. W. (2024). Intelligent and Reliable Engineering Systems. *Journal of Engineering Systems Studies*, 7(2).
- [13] Ahmad, M. (2024). Practical Guidelines for Applying the RACI Model in Recruitment Practices. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.46827/ejhrms.v7i2.1619>.
- [14] Zai, A., Hendi, M. A., & Nasiri, A. (2023). Tinjauan Literatur Audit Teknologi Informasi pada COBIT 2019 Fokus Domain APO14. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks)*, 5(4), 607–611. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i4.3507>.

- [15] Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>